

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Dalam hal ini teori sinyal diperlukan untuk menjelaskan pihak eksternal tentang laporan keuangan bank syariah, sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kinerja yang telah dilakukan oleh bank syariah.¹

1. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Arifin dalam penelitian Niken Lestyaningsih rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (*net*

¹ Rima Cahya Suwarno dan A. Mifdlol M. *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol 6, No. 1, Juni 2018. Hlm. 102

income) dengan rata-rata aktiva (*average assets*) atau perbandingan dari laba sebelum pajak terhadap total asset.²

Sedangkan menurut Ikatan Bankir Indonesia mendefinisikan ROA sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) penting bagi bank karena *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.³

Pengertian *Return On Assets* (ROA) dikemukakan oleh Kasmir⁴ adalah menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah rasio ROA menunjukkan keadaan bank yang semakin tidak baik.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan

² Niken Lestyaningsih. *Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)

³ Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko 2 Modal Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015). Hlm. 65

⁴ Kasmir. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm. 202

pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Adapun rumus ROA adalah:⁵

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan total asset. Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak. Aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional.⁶

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/ Tahun 2004, bank dinyatakan sehat saat memiliki ROA paling sedikit 1,25%. Bank yang memiliki tingkat ROA yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Adapun kriteria penetapan peringkat rentabilitas ROA adalah sebagai berikut:⁷

- a. $ROA > 1,5\%$ untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (sangat sehat).
- b. $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (sehat).
- c. $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (cukup sehat).

⁵ Irham Fahmi. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 185 – 186

⁶ Niken Lestyaningsih. *Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)

⁷ www.bi.go.id diakses pada tanggal 24 Maret 2018 pukul 16.20 WIB

- d. $0\% < ROA \leq 0,5\%$ untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (kurang sehat).
- e. $ROA \leq 0\%$ untuk Bank dengan profil risiko peringkat 5 (tidak sehat).

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi besar. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.⁸

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga. Dengan adanya penyaluran Dana Pihak Ketiga yang besar, maka pendapatan Bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR

⁸ Niken Lestyaningsih. *Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)

berpengaruh positif terhadap *market share*. Besarnya FDR dihitung dengan rumus:⁹

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Jumlah dana yang diberikan berdasarkan rumus di atas adalah dana (pembiayaan) yang diberikan bank (tidak termasuk pembiayaan antar bank). Dana pihak ketiga meliputi simpanan masyarakat berupa giro, tabungan dan berbagai jenis deposito. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.¹⁰

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 100%. Jika angka FDR suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalnya 70%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang dihimpun, yang berarti 30% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dikatakan bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

Jika FDR bank mencapai lebih dari 100%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dhimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga

⁹ Harmono. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ketiga 2014). Hlm.

¹⁰ *Ibid.* Hlm. 121

dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR). Kesepakatan tentang ketentuan permodalan itu dicapai pada tahun 1988, dengan menetapkan CAR, yaitu rasio minimum yang didasarkan pada perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko. Kesepakatan ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan para ahli perbankan negara negara maju, termasuk para pakar IMF dan *World Bank*, tentang adanya ketimpangan struktur dan sistem perbankan internasional.¹¹

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR yang merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi *market share*, didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari pihak ketiga atau

¹¹ Arifin. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. (Jakarta: Azkia Publisher, 2009). Hlm.

masyarakat. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada bank, dan akhirnya dapat meningkatkan *market share*.¹²

Adapun fungsi dari penilaian *capital* adalah sebagai berikut:¹³

1. Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
2. Alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.
3. Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisiensi yang dikehendaki pemilik modal,

Dalam menilai *capital* suatu bank dapat digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Modal yang digunakan berdasarkan rumus diatas adalah modal inti (Tier 1) dan modal pelengkap (Tier 2), dan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) yang digunakan merupakan penjumlahan dari ATMR risiko kredit, ATMR risiko pasar dan ATMR risiko operasional.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat saat memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terdapat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

¹² Bambang Saputra. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Market Share Perbankan syariah di Indonesia*. Vol. VII No. 2, 2014. Hlm. 124

¹³ Harmono. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ketiga 2014). Hlm.

Nomor 21/POJK03/2014 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum Syariah, penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah sebagai berikut:¹⁴

- a. 8% (delapan perseratus) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu).
- b. 9% (sembilan perseratus) sampai dengan kurang 10 (sepuluh perseratus) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua).
- c. 10% (sepuluh perseratus) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas perseratus) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga).
- d. 11% (sebelas perseratus) sampai dengan 14% (empat belas perseratus) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima).

Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS). Ketentuan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* di pasar keuangan global, yaitu rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat.¹⁵

¹⁴ www.ojk.go.id diakses pada tanggal 21 Februari 2019 pukul 21.15 WIB

¹⁵ Harmono, op.cit Hlm. 116

4. *Market Share* (Pangsa Pasar)

Menurut Jaya *Market share* sering digunakan sebagai indikator proksi untuk melihat adanya kekuatan pasar dan menjadi indikator seberapa pentingnya suatu perusahaan dalam pasar. Pangsa pasar yang besar biasanya menandakan kekuatan pasar yang besar dalam menghadapi persaingan dan sebaliknya. Pangsa pasar yang besar akan menandakan kekuatan pasar yang besar sebaliknya pangsa pasar yang kecil menandakan perusahaan tidak mampu bersaing pada tekanan persaingan.¹⁶

Definisi pangsa pasar menurut Assauri “pangsa pasar merupakan besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan yang biasanya dinyatakan dengan presentase. *Market Share* (Pangsa Pasar) dapat diartikan sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu.”¹⁷

Philip Kotler menjelaskan¹⁸, *market share* (Pangsa pasar) adalah pasar yang dikuasai oleh perusahaan. Peningkatan pangsa pasar perusahaan berarti perusahaan dapat mengungguli pesaingnya dan jika pangsa pasar menurun berarti perusahaan kalah dengan pesaingnya.

Kotler, mengatakan bahwa ukuran pangsa pasar dapat dibedakan dalam beberapa cara, yaitu:¹⁹

¹⁶ Jaya. *Ekonomi Industri*. (Yogyakarta: BPFE, 2001). Hlm

¹⁷ Niken Lestyaningsih. *Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)

¹⁸ Philip Kotler dan AB Susanto. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006). Hlm. 650

¹⁹ *Ibid*

1. Keseluruhan pangsa pasar mengekspresikan penjualan perusahaan sebagai persentase dari total penjualan pasar.
2. Porsi pasar yang dilayani adalah penjualan sebagai persentase dari total penjualan ke pasar dan lebih besar dari pangsa pasar secara keseluruhan.

Market share merupakan indikator kunci dalam persaingan pasar. Indriyo dalam bukunya menjelaskan, besar kecilnya *market share* atau bagian pangsa pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dari jumlah potensi pasar yang tersedia dalam cabang industri yang bersangkutan. Apabila suatu perusahaan memiliki *market share* sebesar 60% misalnya berarti perusahaan tersebut dapat menguasai potensi pasar yang tersedia sebesar 60% nya. Semakin besar *market share* suatu perusahaan berarti semakin besar pula penguasaan pasar yang dimilikinya.²⁰

Market Share bank syariah artinya persentase dari luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh bank syariah dari total pasar industri perbankan nasional. Dengan demikian, *market share* bank syariah di Indonesia dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:²¹

$$MS = \frac{\text{Total Aset per Bank Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Syariah Nasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas total aset per bank syariah yang akan digunakan adalah total aset bank BCA Syariah, sedangkan total aset

²⁰ Indriyo Gitusudarmo. *Manajemen Pemasaran*. (Yogyakarta: BPFE, Cet. Kedua 2012). Hlm. 66

²¹ *Ibid*

perbankan syariah nasional yang dimaksud meliputi; total aset bank umum syariah di Indonesia dan total aset unit usaha syariah di Indonesia..

Meskipun pangsa pasar bank BCA Syariah belum mencapai sasaran yang diharapkan banyak pihak, namun jika dilihat dari sisi asset, perkembangan bank BCA Syariah sudah berada dalam jalur yang tepat. Sampai dengan Desember 2017 total asset bank BCA Syariah berada pada nilai Rp5.961,2 milyar, meningkat dari tahun sebelumnya yang berada pada nilai Rp4.995,6 milyar. Begitu pula dari sisi laba bersih, kinerja keuangan bank BCA Syariah mengalami peningkatan dari Rp36,8 milyar pada Desember 2016 menjadi Rp47,9 milyar pada Desember 2017.²²

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Bambang Saputra (2014)	Faktor-faktor Keuangan yang	Regresi Linier Berganda	Masing-masing variabel ROA

²² Laporan Keuangan BCA Syariah diakses dari www.bcasyariah.co.id pada tanggal 23 Februari 2019 pukul 22.10 WIB

		Mempengaruhi <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia		dan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap <i>market share</i> perbankan syariah di Indonesia.
2.	Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani (2015)	Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah	Regresi Linier Berganda	Variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Sedangkan variabel FDR berpengaruh signifikan positif terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

3.	Sani Noor Rohman dan Karsinah (2016)	Analisis Determinasi Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2016	Analisis VAR (<i>Vactor Auto Regression</i>)	Masing-masing variabel, CAR dan ROA merespon positif terhadap <i>market share</i> , sedangkan variabel NPF merespon negatif terhadap <i>market share</i> .
4	Aulia Rahman (2016)	Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi <i>Market Share</i> Bank Syariah	Analisis Regresi Linier Berganda	Masing-masing variabel NPF, BOPO, CAR dan SBIS memiliki kemampuan dalam mempengaruhi <i>market share</i> .
5.	Niken Lestyaningsih (2017)	Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel DPK dan FDR berpengaruh terhadap <i>market</i>

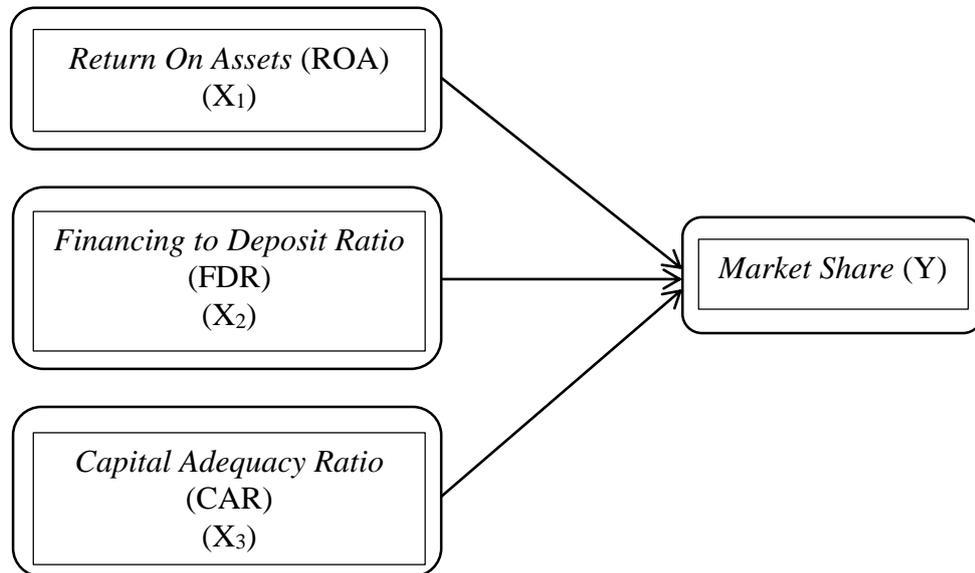
		<i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia		<i>share bank</i> syariah. Sedangkan, variabel CAR, NPF dan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>market share bank</i> syariah.
--	--	---	--	--

C. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik berguna sebagai acuan bagi peneliti agar penelitian yang dilakukan tersebut menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian kerangka teoritik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Teoritik

Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Market Share* BCA Syariah periode 2011 – 2018



D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Market Share*

Menurut Darsono dalam penelitian Wachyu Probo Asmoro²³ menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan profit (laba) melalui penggunaan sejumlah aktiva bank. ROA dapat digunakan untuk mengetahui efisiensi kinerja bank dalam memutar asetnya. Semakin efisien penggunaan asset bank, maka akan semakin besar profit (laba) dan juga *market share* bank syariah.

²³ Wachyu Probo Asmoro. *Anlasisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018). Hlm. 33

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Saputra²⁴ yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *market share*, apabila profitabilitas suatu bank tersebut memiliki peningkatan yang signifikan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, artinya semakin baik kinerja dan posisi pangsa pasar tersebut.

Didukung penelitian Nurani Purboastuti, dkk²⁵ menyatakan secara parsial variabel ROA berpengaruh positif terhadap *market share* bank syariah. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat ROA yang dimiliki suatu bank menunjukkan tingkat keuntungan bank yang relatif tinggi, dengan tingginya tingkat keuntungan bank sehingga meningkatkan aset perbankan syariah, meningkatnya aset akan meningkatkan pangsa pasar bank syariah.

Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H₀ : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* Bank
BCA Syariah

H_a : ROA berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* Bank BCA
Syariah

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share*

²⁴ Bambang Saputra. *Faktor-faktor Keuangan yang Mempengaruhi Maket Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntabilitas Vol. VII No. 2, 2014. Hlm. 129

²⁵ Nurani Purboastuti, dkk. *Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah*. Journal of Economics and Policy – ISSN 1979-715X (Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia, 2015). Hlm. 20

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Sesuai dengan standar yang telah ditentukan Bank Indonesia bahwa rasio FDR minimal 80% dan tidak lebih dari 100%. Dengan rasio FDR ditingkat tersebut menandakan bank syariah menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik.²⁶

Bambang²⁷ menyatakan rasio FDR merupakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Dengan demikian maka FDR memiliki pengaruh terhadap *market share*.

Sejalan dengan penelitian Niken Lestyaningsih²⁸ yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh secara signifikan terhadap *market share*. Semakin meningkatnya FDR berarti meningkat pula jumlah pembiayaan yang pada akhirnya akan menimbulkan peningkatan laba bank syariah, semakin besar laba maka semakin besar pula *market share* bank syariah.

Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H₀ : FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* Bank

²⁶ Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2016). Hlm. 103

²⁷ Bambang Saputra. *Faktor-faktor Keuangan yang Mempengaruhi Maket Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntabilitas Vol. VII No. 2, 2014. Hlm. 124 – 125

²⁸ Niken Lestyaningsih. *Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017). Hlm. 78

BCA Syariah

H_a : FDR berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* Bank BCA
Syariah

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Market Share*

Ikatan Bankir Indonesia²⁹ mendefinisikan CAR sebagai rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia CAR yang baik yaitu memiliki nilai minimal 8% yang artinya bank mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Profitabilitas yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya asset suatu bank yang diukur dengan *market share*.

Aulia Rahman³⁰ dalam penelitiannya membuktikan bahwa CAR memiliki kemampuan dalam mempengaruhi *market share* meskipun dapat dikatakan pengaruhnya sangat kecil, tetapi CAR terus memperlihatkan eksistensinya dalam mempengaruhi *market share*.

²⁹ Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2016). Hlm. 385

³⁰ Aulia Rahman. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Market Share bank Syariah*. *Analytica Islamica*, Vol. 5 No. 2, 2016. Hlm. 310

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sani Noor Rohman dan Karsinah³¹ yang menyatakan variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *market share*, artinya perubahan naiknya variabel CAR akan diikuti dengan naiknya *market share* bank syariah.

Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H₀ : CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* Bank
BCA Syariah

H_a : CAR berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* Bank BCA
Syariah

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H₁ : ROA berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* Bank BCA
Syariah
2. H₂ : FDR berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* Bank BCA
Syariah
3. H₃ : CAR berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* Bank BCA
Syariah
4. H₄ : ROA, FDR dan CAR berpengaruh signifikan terhadap *Market
Share* Bank BCA Syariah

³¹ Sani Noor Rohman dan Karsinah. *Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2016*. Jurnal Ekonomi – ISSN 2252-6765 (Universitas Negeri Semarang, 2016) Hlm. 141 – 142

